



Kemampuan Guru Menggunakan RPP dan Hubungannya dengan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Irwan Baadilla^{1*}

Ummul Qura¹

Nini Ibrahim¹

Rr. Sulistyawati¹

Ahmad Hidayatullah²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Bandung, Panyileukan, Bandung, Indonesia

*email: irwanbaadilla@gmail.com

Received: 16 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

doi: 10.22236/imajeri.v5i2.11148



© 2023 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Seorang guru harus mampu menyusun dan menggunakan RPP yang dirancangnya dengan baik. RPP yang digunakan harus dapat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan mengingat RPP Merdeka Belajar mulai diterapkan dan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan penelitian ingin mengetahui adanya hubungan penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta mengetahui tingkat nilai hubungan dari kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui tingginya hubungan kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Jakarta. Adanya hubungan positif bahwa semakin mampu menggunakan RPP semakin tinggi pula ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara penggunaan RPP Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang kuat.

Kata kunci: RPP; Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Guru

Abstract

a teacher must be able to compile and use a well-designed lesson plan. The RPP used must be able to help and facilitate teachers in carrying out learning. The aim of the study was to find out whether there was a relationship between the use of lesson plans and the implementation of the Independent Curriculum learning, as well as to find out the degree of relationship between the two variables. This study uses quantitative research with the Pearson product moment correlation method to determine the high relationship between the two variables. The results of the study showed that there was a relationship between the variable use of lesson plans and the implementation of the Merdeka Curriculum learning for teachers at SMP Muhammadiyah 4 Jakarta. There is a positive relationship that the more able to use the RPP, the higher the achievement of the implementation of the Independent Curriculum learning. Thus, it can be concluded that the level of relationship between the use of the Independent Curriculum RPP and the implementation of Independent Curriculum-based learning has a strong relationship.

Keywords: RPP; Learning; Independent Curriculum; Teacher



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dipandang sebagai upaya pembenahan pendidikan atau kurikulum oleh pemerintah sebagai bentuk pemulihan dan peningkatan pembelajaran pasca pandemi. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu program inisiatif pendidikan di Indonesia yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dapat dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran melalui modul ajar setiap sekolah. Modul ajar tersebut dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka.

Dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dijelaskan, guru boleh mengembangkan dan menggunakan RPP secara bebas sesuai dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Seorang guru harus mampu menggunakan RPP yang dirancangnya secara komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. RPP yang digunakan guru juga harus komprehensif dan sederhana, serta sistematis, sehingga dapat dipahami dan digunakan secara mudah dalam pembelajaran (Kaimudin, 2011). RPP yang digunakan harus mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, penggunaan RPP untuk mencapai tujuan pengajaran dengan membangun pengalaman belajar peserta didik dengan baik.

RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran (Zendrato, 2016). Oleh sebab itu, RPP yang digunakan harus fleksibel dan memberikan kemudahan bagi guru untuk diterapkan dalam menyesuaikan pengalaman belajar peserta didik. RPP yang digunakan guru jangan bersifat rumit, harus fleksibel dan sederhana. Seperti halnya RPP Kurikulum Merdeka yang mencoba menyajikan rangkaian pembelajaran dengan format yang sederhana. Penyusunan dan penggunaan RPP Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan capaian lulusan yang tercantum di kurikulum dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mutakhir dalam setiap RPP yang digunakannya. (Rahayu & Samsudin, 2019).

Berdasarkan fenomena yang berkembang saat ini, kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan RPP masih terbilang rendah (Mawardi, 2019). Masih banyak guru yang belum mampu menerapkan RPP yang disusunnya dengan benar. Masih banyak guru yang hanya menyalin atau menduplikasi RPP yang sudah ada. Masih banyak pula kekeliruan dalam RPP yang ditulisnya dengan yang dipraktikkannya. Fenomena tersebut terjadi disebabkan RPP yang digunakan tidak disesuaikan dengan kemampuan guru dan unsur-unsur RPP, serta teknik pengajarannya (Kinasih & Risminawati, 2017; Suraji, 2013). Pada sisi lain, guru menduplikasi atau menyalin RPP yang sudah ada dari internet dan sekedar mengadopsi dan mengadaptasikan ke format RPP yang disediakan di sekolah, tanpa mempertimbangkan kemampuan dirinya mampu atau tidak dipraktikkan di kelas (Mawardi, 2019).

Fenomena lainnya ditemukan pula masih banyak guru bahasa Indonesia SMP yang tidak menggunakan RPP Kurikulum Merdeka ketika melakukan pembelajaran, hanya menggunakan LKS. Sebagian guru bahasa Indonesia tersebut juga ada yang mengambil RPP bahasa



Indonesia dari internet sebagai kelengkapan administrasi (Renovriska, 2020). Fenomena tersebut sangat memprihatinkan dan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara beberapa guru di SMP Muhammadiyah 4 Jakarta, diperoleh data bahwa hampir sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan RPP Kurikulum Merdeka yang dibuatnya ke dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum menguasai dan memahami Kurikulum Merdeka dengan baik. Fenomena ini mengakibatkan guru-guru hanya menyalin dan menyesuaikan RPP yang sudah ada di internet sehingga ketika dipraktikkan mengalami kesulitan dan ketidaksesuaian dengan yang dituliskan di RPP. Guru juga mengalami kebingungan saat mengaplikasikan RPP di dalam kelas, khususnya dalam pemilihan dan penggunaan metode dan model yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini mengakibatkan, sebagian guru mengabaikan unsur-unsur atau komponen-komponen penting RPP Kurikulum merdeka saat mengelola pembelajaran.

Penggunaan RPP Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran ini pernah diteliti oleh Sukmana (2020) dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian ini menjelaskan adanya hubungan RPP dengan praktik mengajar di kelas. Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Heriadon & Manurung (2016) yang menggunakan penelitian deskriptif korelasi. Hasil penelitian tersebut merujuk pada sebuah simpulan adanya hubungan yang signifikan antara RPP yang digunakan guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut memang sesuai dan mendukung dalam penelitian ini, yaitu sama memfokuskan pada RPP yang dibuat dan digunakan guru dalam pembelajaran. Hanya saja, pada penelitian Sukmana (2020) menggunakan objek penelitian yaitu mahasiswa calon guru yang sedang praktik mengajar di sekolah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan guru-guru SMP. Kemudian, melihat penelitian Heriadon & Manurung (2016) variabel bebas yang difokuskannya berbeda dengan peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran, terlebih lagi pembelajarannya disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal inilah yang menjadi *novelty* dalam penelitian ini, terlebih lagi mengingat penggunaan RPP Kurikulum Merdeka ini belum ada yang meneliti, khususnya jika dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat RPP Merdeka Belajar mulai diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran oleh guru-guru. Hanya saja, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan RPP Kurikulum Merdeka tersebut dalam pembelajaran di kelas. RPP yang digunakan harus mampu dilaksanakan di dalam kelas dengan baik dan mudah, serta dapat diterjemahkan oleh peserta didik dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang dialaminya guna mengembangkan capaian pembelajaran peserta didik. Hal inilah menjadi pentingnya penelitian ini dilakukan, agar RPP Kurikulum Merdeka yang digunakan guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

SMP Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan salah satu instansi pendidikan yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Hanya saja masih terdapat sebagian guru yang masih kesulitan menyusun dan menggunakan RPP Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat beberapa guru yang berpedoman dan berfokus dengan LKS dalam



menjalankan kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, masih terlihat rendahnya kinerja guru dalam administrasi RPP Kurikulum Merdeka yang belum merata.

Penelitian ini memfokuskan pada rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Jakarta dan seberapa tinggi nilai hubungannya. Hal ini juga yang menjadi tujuan penelitian ingin mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta mengetahui tingkat nilai hubungan dari kedua variabel tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Mulyadi, 2012). Hal ini digunakan untuk memperoleh pemahaman hubungan kedua variabel berdasarkan data numerik yang dibantu dengan menggunakan SPSS 25.0

Populasi yang digunakan ialah seluruh guru SMP Muhammadiyah 4 Jakarta yang berjumlah 15 guru, dengan penentuan sampelnya menggunakan metode *total sampling*, sehingga mengambil seluruh guru sebagai responden. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah penggunaan RPP.

Teknik analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk mengukur linieritas hubungan kedua variabel (Yudihartanti, 2018). Kemudian, dilakukan uji normalitas dan linearitas sebelum menguji hipotesis dengan bantuan SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan ialah uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk karena responden yang digunakan relatif kecil di bawah 50.

Tabel 1. Uji Saphiro-Wilk
SHAPIRO-WILK

	Statistik	df	Sig.
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KM	.937	15	.345
PENGGUNAAN RPP	.910	15	.138

Berdasarkan tabel Shapiro-Wilk di atas, dapat dilihat signifikansi pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sebesar 0,345 dan signifikansi penggunaan RPP sebesar 0,138. Nilai *sig.* Shapiro-Wilk dari kedua variabel tersebut, lebih tinggi dibandingkan dengan taraf *sig.* 5% (0,05) atau *sig.* > 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.



Setelah uji Saphiro-Wilk, uji prasyarat berikut ialah uji linearitas.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA TABLE			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelaksanaan Pembelajaran n KM * Penggunaan RPP	Between Groups	(Combined)	702.267	10	70.227	1.521	.365
		Linearity	327.508	1	327.508	7.094	.056
		Deviation from Linearity	374.759	9	41.640	.402	.590
	Within Groups		184.667	4	46.167		
	Total		886.933	14			

Berdasarkan data di atas, dijelaskan adanya tingkat linearitas penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang ditandai dengan nilai dari *Sig. Deviation From linearity* sebesar 0,590 Di mana, nilai tersebut > 0,05, yang artinya secara signifikan ada hubungan linear antara penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil nilai F-hitung sebesar 0,402, nilai F hitung tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai F-tabel (0,553). Dengan demikian, disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Setelah uji prasyarat analisis telah dipenuhi, maka kemudian data dianalisis dengan cara statistik parametrik dengan uji korelasi *pearson product moment* untuk mendapatkan jawaban uji hipotesis.

Tabel 3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*
CORRELATIONS

	Pelaksanaan Pembelajaran KM	Penggunaan RPP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KM	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	15
PENGGUNAAN RPP	Pearson Correlation	.608*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	15



Melihat data tabel di atas, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,016. Nilai tersebut, jika dikaitkan dan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau *sig.* > 0,05, maka lebih kecil. Yang artinya, *Sig.* 0,016 < 0,05, menandakan variabel penggunaan RPP memiliki hubungan yang signifikan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kemudian, diperoleh juga nilai F-hitung sebesar 0,608. Nilai F-hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F-Tabel (0,553), yaitu F-Hitung 0,608 > 0,553. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Nilai *pearson correlation* di dapat sebesar 0,608, artinya menunjukkan adanya hubungan positif bahwa semakin mampu menggunakan RPP semakin tinggi pula ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka atau semakin baik menggunakan RPP maka semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Koefisien korelasi sebesar 0,608 ini, menandakan tingkat hubungan antara variabel penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang kuat, karena berada pada rentang 0,60-0,799.

Tabel 4. Pedoman Derajat Hubungan

INTERVAL KOEFISIEN	DERAJAT HUBUNGAN
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya hubungan yang kuat antara penggunaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini menandakan bahwa penggunaan RPP memiliki kontribusi yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Jakarta ini memang sangat menyadari bahwa penggunaan RPP yang dibuatnya sangat penting dalam menentukan proses pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian [Heriaddon & Manurung \(2016\)](#) yang menunjukkan adanya hubungan antara RPP yang digunakan guru dengan hasil belajar. Besarnya hubungan atau korelasi tersebut dengan nilai 0,75 yang berarti memiliki korelasi tinggi. Hasil penelitian juga sepadan dengan penelitian [Sukmana \(2020\)](#) yang menghasilkan adanya hubungan penggunaan RPP dengan kegiatan mengajar-mengajar dengan nilai signifikansi 0,0384 dan nilai korelasi yang rendah. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menggunakan RPP sangat menentukan proses pelaksanaan pembelajaran ([Wikanengsih, et al., 2015](#)).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga dapat ditentukan dengan kualitas penyusunan dan penggunaan RPP yang dibuat guru. Jika ingin melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, seorang guru harus memahami setiap komponen atau unsur-unsur penting dalam RPP Kurikulum Merdeka. Jika guru tidak



memahami hal tersebut, tentunya RPP yang dibuatnya juga sukar untuk dipahami. RPP yang digunakan guru dapat dikatakan baik apabila secara mudah dapat dipahami dan digunakan dalam pembelajaran secara optimal dari awal sampai akhir (Wikanengsih, et.al., 2015).

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh peranan guru dalam menggunakan RPP yang dirancangnya. Semakin tinggi kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan RPP yang dibuatnya, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dicapai (Mawardi, 2019). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam menggunakan RPP. Untuk itu, guru harus mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam menyusun dan mempraktikkan RPP dalam pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kewajiban untuk menyusun dan menggunakan RPP dengan benar, karena akan memengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mengacu RPP Kurikulum Merdeka yang dibuatnya. Ketika mengajar, guru tidak boleh mengabaikan komponen-komponen wajib yang dituliskan dalam RPP Kurikulum Merdeka. Semua komponen harus dijalankan dan diterapkan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Bukit & Sarbaini, 2022; Melati & Utanto, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru sebelumnya. Pada sisi lain, RPP Merdeka Belajar mementingkan upaya guru dalam menentukan tujuan pembelajaran (Susilawati, 2021). Pembelajaran kurikulum Merdeka diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Pada sisi lain, guru juga harus mampu menunjang dan memanfaatkan setiap peluang-peluang teknologi dan informasi demi mencapai tujuan yang telah direncanakan (Zendrato, 2016). Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan variasi materi dan kegiatan dalam usaha menciptakan pengalaman belajar peserta didik. Tentunya, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada proses pelaksanaan pembelajaran belajar yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai bentuk pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka juga menekankan pada proses/langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada beragam aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengalaman belajarnya (Anggraeni & Akbar, 2018). Dalam hal ini, dibutuhkan keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman peserta didik sebanyak-banyaknya. Dengan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pula pada aspek penilaian peserta didik. Penilaian dilakukan guna untuk melakukan pengolahan informasi untuk mengetahui gambaran perkembangan capaian pembelajaran. Berdasarkan Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 menjelaskan penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan



secara adil, objektif, dan edukatif, serta dimuat dalam RPP. Dengan kata lain, untuk menghasilkan pembelajaran yang terarah, guru harus menggunakan RPP Kurikulum Merdeka secara sistematis dan lengkap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru-guru SMP Muhammadiyah 4 Jakarta memang sudah menggunakan RPP Kurikulum Merdeka. Namun, perlu adanya pembinaan kembali dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka agar selalu mengacu pada rangkaian RPP yang dibuatnya. Proses ini penting dilakukan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pengajaran yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Menyusun dan menggunakan RPP sebaik-baiknya dalam pembelajaran, memang sebuah kewajiban bagi seorang guru. RPP yang digunakan tersebut harus disesuaikan dengan kapasitas kompetensi dan keterampilan yang dimiliki dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang berlaku. Oleh karena itu, penggunaan RPP sangat penting dikuasai oleh guru serta kedudukannya strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan dan menerapkan RPP yang dibuatnya. Setiap kesalahan dalam rancangan RPP akan mengakibatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Begitu pun sebaliknya, setiap penerapan yang tidak sesuai rancangan RPP akan mengakibatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan kualitas RPP yang dibuatnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan RPP yang digunakan guru akan memengaruhi kesesuaian dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan RPP tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2022). Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 58-66.
- Heriadon, T., & Manurung, T. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Berbasis KTSP dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Parbuluan TP 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1).
- Kaimuddin, M. (2011). Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Penerapan Media Teknologi Bagi Peserta Didik. *Skripsi: FTK UIN Makassar*.
- Kinasih, A. M., & Risminawati, M. P. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69-82.
- Melati, E., & Utanto, Y. (2016). Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 1-9.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 16(1), 71-80.
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan & Asep Samsuddin. (2019). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahapeserta didik PGSD IKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 6, No. 2.
- Renovriskha, M. D. (2020). Hubungan antara Jenjang Kepangkatan, Pendidikan, Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Sabariah, H., Ridha, Z., & Khairudin, Y. M. (2022). Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat. *Jurnal AKSES*, 14(1).
- Sukmana, N. (2020). Hubungan Kemampuan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Praktik Mengajar Mahapeserta didik Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Sosiohumanitas*, 22(1), 23-27.
- Suraji, I., & Nurkhamidi, A. (2013). Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan). *Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Yudihartanti, Y. (2018). Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 13(2).
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.